

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya prinsip bola voli adalah menjaga bola jangan sampai jatuh di lapangan sendiri dan berusaha menjatuhkan bola di lapangan lawan atau mematikan bola di pihak lawan. Peraturan dasar yang digunakan adalah bola harus dipantulkan oleh tangan, lengan atau bagian badan dan anggota badan. Bola harus diseberangkan ke lapangan lawan melalui atas net menggunakan teknik-teknik dasar permainan bola voli. Penguasaan terhadap keterampilan teknik bolavoli bukanlah hal yang mudah, karena permainan bolavoli menuntut keterampilan gerak yang kompleks. Hal lain yang mempengaruhi penguasaan terhadap keterampilan teknik bola voli adalah kemampuan gerak atlet itu sendiri yang pada umumnya mempunyai kemampuan motorik yang berbeda-beda.

Kemampuan motorik bersifat alami atau bawaan sehingga merupakan modal dasar pemain untuk belajar gerak mencapai tingkat terampil dalam permainan bola voli. Oleh karena itu kemampuan motorik yang dimiliki pemain perlu diperhatikan. Hal ini mengingat, setiap atlet mempunyai kemampuan motorik yang berbeda-beda dalam bermain bola voli. Sehingga, meskipun atlet melakukan program latihan yang sama akan tetapi pencapaian prestasinya berbeda-beda tergantung pada kemampuan motorik yang dimiliki masing-masing atlet bola voli.

Motor educability merupakan kemampuan seorang individu dalam mempelajari suatu keterampilan gerak yang baru. Kemampuan ini merupakan kemampuan potensial yang menunjukkan cepat tidaknya atau mudah tidaknya seseorang menguasai suatu ketrampilan gerak yang baru. Dengan kata lain dapat dinyatakan, semakin tinggi tingkat *motor educability* seseorang maka semakin mudah dan cepat orang tersebut menguasai suatu keterampilan. Maka *motor educability* dapat dijadikan acuan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam mempelajari keterampilan gerak yang baru, sehingga kedudukannya dalam suatu kerangka pembelajaran keterampilan cabang olahraga menjadi penting, terutama dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi kemampuan gerak seorang individu.

Permainan bolavoli adalah suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh semua orang. Dalam permainan bolavoli diperlukan teknik-teknik dasar maupun lanjutan untuk bermain bolavoli secara baik dan efektif (Yudhianto & Hartati, 2013:307). Dalam menguasai teknik dasar bola voli dengan baik, maka atlet bolavoli dapat bermain bola voli dengan teknik yang baik pula. Oleh karena itu seorang atlet bola voli yang mempunyai tingkat *motor educability* yang tinggi, akan dengan mudah mempelajari teknik dasar bola voli tersebut. Kemudahan atlet bola voli menyerap materi teknik dasar ini dapat mempermudah atlet bola voli itu untuk terus meningkatkan kualitas teknik-teknik dasar yang harus dikuasainya. Jika atlet memiliki tingkat *motor educability* yang tinggi maka atlet bolavoli dapat mempelajari teknik dasar tersebut menjadi efektif dan efisien (Arlioni, Aminuddin, Awaluddin, & Suhardianto, 2021:63).

Salah satu contoh teknik dasar dalam permainan bola voli adalah teknik servis. Teknik servis merupakan teknik dasar permainan bola voli yang harus dikuasai dengan baik oleh atlet karena servis merupakan pukulan pertama kali sebagai tanda dimulainya permainan. Servis harus dilakukan dengan kuat, keras dan tepat mengenai sasaran yang diinginkan. Karena servis yang dilakukan dengan kuat, keras dan tepat pada sasaran akan menyebabkan lawan sulit mengembalikan bola sehingga mampu menyumbang angka. Dalam penguasaan teknik servis diperlukan proses latihan yang intensif, teratur dan dilakukan sejak usia dini. Latihan yang dilakukan sejak usia muda dimungkinkan dapat dilakukan pembinaan dan latihan dalam rentang waktu yang lama sehingga memungkinkan untuk dapat menguasai teknik servis dengan sempurna yang menghasilkan ketepatan dalam melakukan servis.

Dalam melakukan servis atlet masih kesulitan dalam melambungkan bola sehingga bola jauh dari jangkauan. Beberapa dari atlet saat perkenaan bola tidak tepat sehingga servis tidak sampai atau keluar lapangan. Posisi awal kaki atlet yang kurang tepat serta tangan yang tidak lurus ketika memukul bola membuat bola yang dipukul tidak mempunyai tenaga. Dari kesalahan-kesalahan yang dialami atlet bisa melihat kesalahan dari teknik dasar yang dilakukan oleh atlet, dan belum mengetahui seberapa besar kemampuan *motor educability* yang atlet miliki.

Perkembangan bola voli di Jawa Barat perkembangannya semakin pesat hingga saat ini. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya klub-klub bola voli profesional dan amatir yang berdiri di wilayah Jawa Barat. Salah satu klub yang

ada di Kabupaten Sumedang yang membina atlet-atlet muda adalah Klub Desa Cijati. Klub Bola voli Cijati merupakan salah satu klub bola voli yang berada di Kecamatan Situraja Kab. Sumedang yang menjadi salah satu wadah bagi para pelajar maupun pemain-pemain muda di Kabupaten Sumedang khususnya untuk mengembangkan minat serta bakat mereka dalam olahraga bola voli. Atlet Klub bola voli Cijati memiliki motivasi tinggi terhadap olahraga bola voli tetapi tidak mempunyai banyak kesempatan untuk mendapatkan pembinaan yang maksimal khususnya tentang ilmu keolahragaan.

Masalah yang didapat ketika peneliti mengamati atlet Klub bola voli Cijati melakukan latihan saat sesi *game* bahwa terlihat beberapa atlet mengalami kesulitan dalam menerima materi latihan teknik bola voli. Namun ada beberapa atlet yang tampak sudah terlihat terampil dalam berbagai teknik dasar bola voli, hal tersebut karena para atlet di Klub bola voli Cijati tidak semuanya mengawali belajar bola voli di klub bola voli, ada yang baru berusia SMP baru belajar bermain bola voli bahkan ada juga yang berusia SMA baru memulai belajar tentang bermain bola voli.

Gerakan-gerakan pemain ketika bermain bola voli terlihat masih kaku. Contoh yang terlihat yaitu pada unsur kelincahan (*agility*) beberapa atlet, ketika atlet melakukan *block* sambil melompat sering terjadi tabrakan. Kemudian dari unsur daya ledak pada kaki terlihat beberapa hasil lompatan yang kurang tinggi sehingga tangan tidak sampai net. Padahal keberhasilan *spike* didukung oleh daya ledak. Dari hasil pengamatan tersebut terlihat bahwa unsur-unsur *motor educability* yang dimiliki masing-masing atlet perlu diketahui oleh pelatih. Karena

selain faktor latihan, *motor educability* merupakan modal utama untuk mencapai seorang atlet bola voli yang terampil.

Keterampilan merupakan kunci pembuka kearah kemajuan. Hasil yang lebih produktif dalam bidang apa saja termasuk olahraga hanya akan dapat dicapai melalui penguasaan keterampilan gerak yang baik. Kita biasanya kagum menyaksikan penampilan seseorang yang mempesona misalnya dalam olahraga, karena nampak gerakan mereka seolah-olah mudah, gampang, diperagakan dengan efisiensi yang luar biasa, halus, mulus, dan bahkan indah. Bakat olahraga seseorang dapat diketahui dengan melihat penguasaan gerak dasar ketika anak masih di usia dini. Pola gerak sebanyak mungkin akan menyebabkan gerak selanjutnya, dan untuk melakukan gerakan olahraga, usia anak sangat penting dalam mempelajari sebanyak mungkin gerak dasar dari setiap gerakan yang akan dilaksanakan setiap individu. Individu banyak memiliki keterampilan gerak yang banyak, dalam usia muda dapat melakukan pola-pola gerakan yang rumit dalam tahun-tahun berikutnya.

Setiap anak mempunyai potensi dan kemampuan gerak yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut merupakan permasalahan yang harus dicarikan jalan keluarnya dalam proses kegiatan pembelajaran dan pembinaan olahraga usia dini, sehingga siswa dapat menguasai seluruh keterampilan gerak yang diajarkan dengan baik. Salah satu caranya dengan pengelompokan kemampuan siswa melalui tes *motor educability*. Kemampuan ini merupakan kemampuan potensial yang menunjukan cepat tidaknya atau mudah tidaknya seseorang menguasai suatu keterampilan gerak yang baru. Hal ini dapat dinyatakan bahwa, kian tinggi tingkat

motor educability seseorang maka kian mudah dan cepat orang tersebut menguasai suatu keterampilan. Hal ini dapat mendeteksi bahwa seseorang tersebut mempunyai bakat dalam penguasaan gerak.

Motor educability bersifat alami atau bawaan sehingga merupakan modal dasar atlet untuk belajar gerak mencapai tingkat terampil dalam permainan bola voli. Oleh karena itu faktor *motor educability* yang dimiliki atlet perlu diperhatikan. Hal ini mengingat, setiap atlet mempunyai *motor educability* yang berbeda-beda dalam bermain bola voli. Sehingga, meskipun atlet melakukan program latihan yang sama akan tetapi pencapaian prestasinya berbeda-beda tergantung pada *motor educability* yang dimiliki masing-masing atlet bola voli.

Melihat pentingnya *motor educability* atlet klub Desa Cijati sebagai modal awal untuk menyalurkan bakat bola voli melalui kegiatan pembinaan bola voli untuk mencapai tingkat atlet bola voli yang terampil, maka peneliti ingin meneliti “Profil *Motor Educability* Atlet Tim Bola Voli Desa Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.” Disamping membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pemain, melalui kegiatan klub atlet dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan dan keterampilan cabang olahraga bola voli, membentuk nilai-nilai kepribadian atlet, serta memunculkan bakat atlet yang berprestasi dalam bola voli.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembinaan pada Atlet klub bola voli Desa Cijati belum berjalan sesuai dengan dasar-dasar ilmu keolahragaan
2. Atlet klub bola voli Desa Cijati tidak dapat melakukan gerakan teknik dasar bola voli secara efisien.
3. Gambaran khusus tentang *motor educability* atlet klub bola voli Desa Cijati.
4. Beberapa atlet klub bola voli Desa Cijati mengalami kesulitan dalam menerima materi latihan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti untuk mencegah perluasan penafsiran pada permasalahan yang akan dikaji. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi khusus pada *motor educability* pada atlet Tim Bola Voli Desa Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka masalah dapat dirumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana profil *motor educability* atlet putera Tim Bola Voli Desa Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana profil *motor educability* atlet puteri Tim Bola Voli Desa Cijati Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang?

E . Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori bahan kajian untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan tentang bola voli khususnya tentang *motor educability* pada atlet bola voli.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klub

Sebagai informasi yang dapat dijadikan data yang valid untuk menyusun dan menentukan kebijakan peningkatan kualitas kemampuan gerak atlet.

b. Bagi Pelatih

Memberikan masukan pada pelatih agar memberikan program latihan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan atlet.

c. Bagi Atlet

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi atlet untuk meningkatkan kemampuan gerak yang mendukung keterampilan teknik bermain bolavoli.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai *motor educability* pada atlet.

e. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, referensi dan acuan bagi penelitian yang akan datang khususnya tentang *motor educability* pada atlet bola voli.